

EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN DI SMA

Laily Mustainah¹, Muhamad Sholehi², Mufarrihul Hazin³, Amrozi Khamidi⁴,
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}
24010845077@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (literature review) yang bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di tingkat SMA dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian relevan dari sumber ilmiah bereputasi melalui database seperti Google Scholar dan Semantic Scholar. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada komponen *context*, program kewirausahaan bertujuan menanamkan karakter wirausaha sejak dini dan menekan angka pengangguran. Pada komponen *input*, kendala utama terletak pada keterbatasan sarana prasarana meskipun guru pembina sudah memenuhi kualifikasi. Komponen *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, namun peningkatan kepercayaan diri siswa masih perlu diperkuat. Sementara itu, pada komponen *product*, program memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan wirausaha siswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pada tiga komponen sebelumnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci : *Systematic Literature Review*, Ekstrakurikuler Kewirausahaan, PRISMA

ABSTRACT

This study is a literature review that aims to evaluate the entrepreneurship extracurricular program at the high school level using the Systematic Literature Review (SLR) approach that follows the PRISMA guidelines. This method is used to identify, evaluate, and synthesize various relevant studies from reputable scientific sources through databases such as Google Scholar and Semantic Scholar. The evaluation was conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model to provide a comprehensive picture of the program's implementation. The results of the study indicate that in the context component, the entrepreneurship program aims to instill entrepreneurial character from an early age and reduce unemployment rates. In the input component, the main obstacle lies in the limited facilities and infrastructure even though the supervising teachers have met the qualifications. The process component shows that the implementation of activities is going according to plan, but increasing student self-confidence still needs to be strengthened. Meanwhile, in the product component, the program has a positive impact on the development of students' entrepreneurial skills, but its effectiveness is greatly influenced by the quality of implementation in the three previous components. These findings are expected to be the basis for developing a more effective and sustainable entrepreneurship program in schools.

Keywords: *Systematic Literature Review, Entrepreneurship Extracurricular, PRISMA*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah komitmen global dan nasional yang disepakati oleh negara-negara maju dan berkembang dalam sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuannya adalah

untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Terdapat tujuh belas tujuan yang saling berkaitan dalam SDGs, yang dirancang untuk mewujudkan dunia yang lebih adil, makmur, dan lestari. Dalam upaya mewujudkan "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi" yang tercantum dalam tujuan ke-8 SDGs, kewirausahaan menjadi salah satu elemen kunci. Para wirausahawan, sebagai pendorong utama terlaksananya Forum Investasi Wirausaha Dunia 2017 di Bahrain, menegaskan bahwa kewirausahaan dan inovasi adalah kunci utama dalam menciptakan lapangan kerja, memicu pertumbuhan ekonomi, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (Agung Purnomo, SP, 2023). Dalam upaya mencapai SDGs, kewirausahaan dan inovasi merupakan faktor penting. Keduanya saling mendukung dalam menciptakan solusi-solusi yang kreatif untuk mengatasi berbagai tantangan dunia. Pemerintah Indonesia memandang kewirausahaan sebagai elemen penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan suatu yang bernilai, baik itu produk fisik atau layanan, yang dapat ditawarkan kepada pelanggan (Drucker, 1994). Kewirausahaan adalah sebuah perilaku, sikap, dan kemampuan untuk mengatur atau memanajemen sebuah usaha dan memiliki daya cipta guna memberikan pelayanan kepada konsumen, serta mendapatkan keuntungan dari aktivitas berniaga. Penyelenggaraan program kewirausahaan esensial dalam rangka pembentukan karakter-karakter wirausaha, antara lain kreativitas, kemandirian, inovasi, keberanian dalam pengambilan risiko, dan karakteristik lainnya. Dengan melihat perkembangan sektor industri di Gresik, menumbuhkan semangat berwirausaha menjadi sebuah prioritas utama. Masalah pengangguran masih menjadi tantangan di Gresik. Data dari BPS Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan bahwa Gresik memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,8%, menempatkannya di urutan ke-7 di Jawa Timur. Lulusan SMK dan SMA merupakan pencari kerja terbanyak, namun tingkat pengangguran lulusan SMA cukup tinggi, yaitu 8,15% tertinggi kedua di Jawa Timur (berdasarkan data BPS 2023). Tingkat pengangguran yang masih tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu lulusan yang tidak memiliki keahlian yang memadai, jumlah pekerjaan yang tersedia sedikit, dan rendahnya kemauan untuk berusaha serta berinovasi dari lulusan yang tidak memiliki kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan dan bekerja secara mandiri. Maka dari itu, program pelatihan untuk menjadi wirausaha dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menekan angka pengangguran. Aktivitas non-akademik atau yang disebut ekstrakurikuler adalah program yang diselenggarakan setelah jam sekolah selesai dengan maksud untuk meningkatkan kegemaran dan potensi dari murid.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi adalah dalam rangka pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian. Tujuan program ekstrakurikuler diselenggarakan adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah membentuk karakter, melatih bersosialisai, mengasah bakat dan minat siswa, meningkatkan prestasi, dan menyegarkan pikiran/ refreshing yang mendidik (Nita Oktiva, 2022). Kerjasama dan kemandirian peserta didik dilakukan secara optimal di luar jam belajar untuk kegiatan belajar dan kegiatan belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan di sekolah ini diberikan melalui kegiatan

ekstrakurikuler yang digunakan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang ada didalamnya. Kelebihan dari program ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu peserta didik dilatih untuk menjadi seorang entrepreneur dengan menghasilkan produk-produk yang memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada di daerah tersebut.

Ketika kita merencanakan membuat suatu program, tentu perlu adanya perencanaan, pengorganisasian serta evaluasi. Adanya evaluasi pada sebuah program digunakan untuk mengetahui ketercapaian dari program tersebut. Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengukur, menilai, serta mengetahui dampak dari suatu program, kebijakan, atau intervensi pada tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan, penelaahan, dan pengukuran guna menarik kesimpulan atau mengambil keputusan. Menurut (Zhang. et al., 2017) Evaluasi merupakan program sistematis dalam menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif, dan melakukan justifikasi tentang kualitas suatu program.

METODE PENELITIAN

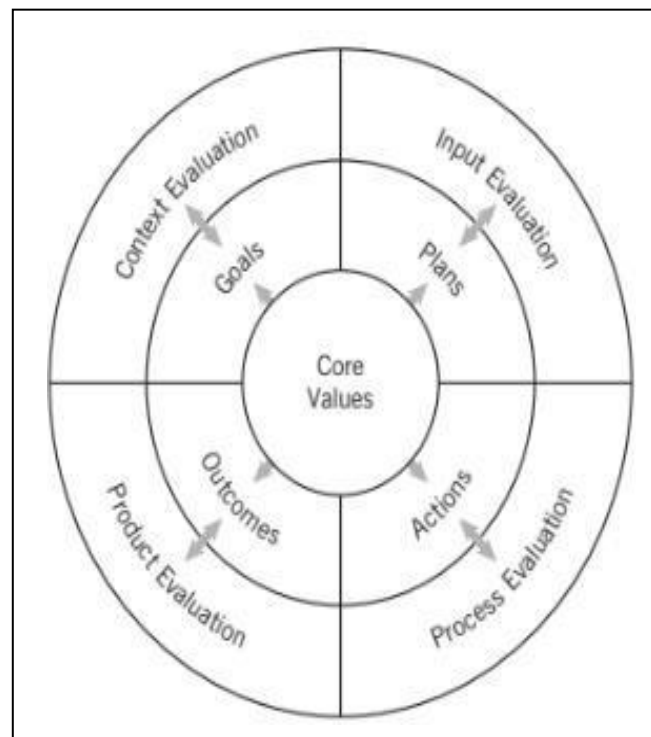
Penelitian ini merupakan literature review atau studi kepustakaan, yang merupakan sebuah proses penelusuran, yang tujuannya mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai penelitian terhadap sumber yang relevan dengan topik. Pencarian sumber data penelitian dilakukan melalui berbagai database elektronik seperti Google Scholar, Semantic scholar dan lainnya dengan menggunakan kata kunci. Artikel yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan oleh jurnal ilmiah yang bereputasi. Penelusuran artikel dilakukan melalui beberapa tahapan hingga akhirnya memperoleh artikel yang relevan. Referensi yang diperoleh selanjutnya dituangkan secara teoritis pada kerangka pemikiran yang berkaitan dengan evaluasi program ekstrakurikuler kewirausahaan dengan menggunakan model CIPP. Teknik analisa data menggunakan teknik Systematic Literature Review (SLR) Dengan mengikuti pedoman PRISMA, yang bertujuan Dengan mengikuti pedoman PRISMA, kita dapat memastikan bahwa penelitian kita dilakukan secara sistematis, transparan, dan berkualitas, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengembangan program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA. Tujuan Tinjauan Pustaka Sistematis adalah untuk menyatukan berbagai penelitian yang sudah ada, sehingga kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang suatu topik.

Systematic Literature Review adalah merupakan metode penelitian yang secara sistematis menghimpun, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan akurat (Purssell & McCrae, 2020). Proses penelitian SLR dengan desain PRISMA terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tujuan penggunaan metode systematic literature review (SLR) dalam penelitian adalah untuk menggali data tentang seberapa banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam suatu topik tertentu. Menurut (Haddaway, 2022) penelitian systematic literature review yaitu proses merangkum, menganalisis, dan menyintesis berbagai studi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Teknik ini bertujuan untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan. SLR terdiri dari empat fase: 1) Merumuskan pertanyaan penelitian; 2) Mencari dan menyeleksi artikel; 3) Menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan 4) Mengintegrasikan temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Proses identifikasi artikel yang relevan memerlukan serangkaian langkah

mulai dari pencarian awal hingga seleksi akhir. Proses identifikasi artikel dalam penelitian menggunakan pendekatan PRISMA melibatkan beberapa tahap yang terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMA dengan model CIPP yang focus menilai empat komponen menilai 4 komponen, yaitu context, input, process, dan product. Stufflebeam menyatakan bahwa model Evaluasi CIPP terfokus pada empat aspek evaluasi dan model evaluasi CIPP berlandaskan pada empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi konteks (lingkungan, latar belakang, kondisi dan situasi), evaluasi masukan/ input (sumberdaya, materi pembelajaran, sarana dan prasarana), evaluasi proses (kegiatan pembelajaran, metode pengajaran dan interaksi siswa), dan evaluasi produk (hasil akhir, output, ide bisnis, karya siswa) (Stufflebeam & L, 2002). Model ini dirancang untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan dan membantu memperbaiki program secara terus-menerus. Model CIPP digunakan memperbaiki kinerja organisasi, memastikan semua pihak bertanggung jawab, menyebarkan cara kerja yang efektif, menemukan masalah dalam program, dan memberikan saran pengambilan keputusan (Daniel L. Stufflebeam, 2017).



Gambar 1. Komponen kunci Model evaluasi CIPP Daniel L. Stufflebeam, 2017

Komponen Context

Tahap awal dalam evaluasi program menggunakan model CIPP adalah penilaian terhadap komponen konteks.. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan serta faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan program. (Divayana, 2018). Dalam konteks ini, fokus evaluasi pada komponen konteks adalah pada latar belakang dan tujuan penyelenggaraan program ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah. Komponen konteks mengevaluasi seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dapat memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penelitian ini menyimpulkan bahwa program kewirausahaan ini dirancang untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan pada siswa sehingga mereka memiliki potensi untuk menjadi wirausaha

sukses di masa depan (Setiawan, 2019). Masih menurut (Setiawan, 2019), Tujuan utama dari program kewirausahaan ini adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan sejalan dengan peraturan pemerintah yang mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini. merupakan bentuk implementasi Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Program ekstrakurikuler kewirausahaan dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan adalah agar siswa: 1) Memiliki karakter wirausaha. 2) Menganalisis peluang usaha dan merencanakan produk usaha. 3) Menerapkan media promosi pemasaran dan membuat media promosi untuk pemasaran. Program kegiatan kewirausahaan guna memberikan bekal kompetensi yang diminati kepada siswa agar dapat mandiri secara ekonomi serta dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa. Menurut penelitian (Su'adiyah et al., 2021), tujuan utama program ini adalah untuk menumbuhkan karakteristik kewirausahaan pada peserta. Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik sehingga meningkatkan rasa kepercayaan diri dan mandiri lewat pembiasaan. Melalui kegiatan kewirausahaan, peserta didik akan memperoleh keterampilan dalam menghasilkan produk, pemasaran, inovasi, dan membangun mentalitas yang tangguh (Nurdiana, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, menunjukkan bahwa sekarang ini masih tingginya angka pengangguran usia produktif, sehingga melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan diharapkan mampu menekan angka tersebut. Selain itu, adanya program ekstrakurikuler kewirausahaan adalah untuk menanamkan karakter wirausaha bagi peserta didik agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik, sehingga mampu menjadi lulusan yang siap hidup mandiri dan siap terjun dalam dunia kerja bahkan mampu bekerja mandiri hingga menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMA mampu menjawab tantangan dan peluang yang ada di dunia kerja saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa desain program telah mempertimbangkan konteks yang relevan, sehingga evaluasi komponen konteks dapat dinilai positif.

Komponen Input

Komponen evaluasi input adalah komponen evaluasi yang berkaitan dengan terlaksananya program. Evaluasi. Pada tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi semua hal yang dibutuhkan untuk menjalankan program, mulai dari sumber daya hingga materi yang diperlukan. (Stufflebeam and Zhang, 2017). Evaluasi komponen input terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia (guru Pembina) dan sarana prasarana yang mendorong pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan. Evaluasi masukan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan program secara efektif. (Jumari & Swandi, 2020). Komponen evaluasi masukan menitikberatkan pada penilaian terhadap kelengkapan dan kecukupan sumber daya serta sarana prasarana yang digunakan. Sumber daya yang dimaksudkan adalah ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten dalam program kewirausahaan. Sedangkan sarana dan prasaran merupakan hal-hal yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, seperti kelas, media pembelajaran, peralatan dan lain- lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari sekolah yang ada, dapat diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan yang mempunyai program kewirausahaan telah menyediakan sumber daya dan sarana prasarana yang menunjang. Sekolah telah memiliki guru atau sumber daya manusia yang terampil dalam melaksanakan program kewirausahaan. Penelitian (Parwathi, 2017), Guru telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan, namun ketersediaan sarana dan prasarana masih menjadi kendala. Tidak adanya ruang praktik khusus untuk ekstrakurikuler kewirausahaan dan kurangnya media

dalam pembelajaran menjadi hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan. Pada penelitian (Setiaji et al., 2018) juga Guru secara proaktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan. Bagi Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program kewirausahaan memiliki modul ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan yang dinamis. (Hasanah & Tugino, 2021). Hasil evaluasi program kewirausahaan di SMA menunjukkan bahwa komponen masukan, khususnya sarana dan prasarana, belum optimal. Meskipun tenaga pengajar telah memenuhi kualifikasi, namun keterbatasan sarana pembelajaran menghambat pencapaian tujuan program secara maksimal

Komponen Process

Evaluasi proses berfokus pada penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan program kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan minat jiwa berwirausaha siswa (Ifadah, 2018). Implementasi kurikulum kewirausahaan membutuhkan inovasi yang berkelanjutan dan dukungan penuh dari seluruh civitas akademika. (Hasbi and Mahmudah, 2020). Kegiatan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum (intrakurikuler) dilaksanakan selama jam pelajaran seperti mata pelajaran lainnya. Di sisi lain, kegiatan kewirausahaan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dilakukan di luar waktu belajar formal (Noviani and Wahida, 2021). Evaluasi proses menunjukkan program ekstrakurikuler kewirausahaan dalam pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan perencanaan program dan berjalan dengan baik metode pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan materi dengan materi yang relevan dengan kondisi saat ini serta evaluasi dari program ekstrakurikuler kewirausahaan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membentuk jiwa wirausaha masih perlu ditingkatkan.

Komponen Product

Komponen produk dalam evaluasi CIPP berfokus pada penilaian terhadap hasil akhir, output, dan pengaruh yang dihasilkan oleh program atau proyek yang dievaluasi. Data yang diperoleh dari program ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk melanjutkan, memodifikasi, atau menghentikan program tersebut. (Widoyoko, 2010). Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur keberhasilan produk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menilai kesesuaian manfaat produk dengan perencanaan awal. (Wirawan: 2011). Evaluasi product dipengaruhi oleh tiga komponen sebelumnya yaitu context, input, dan process. Kualitas hasil akhir suatu program atau proyek sangat bergantung pada kualitas ketiga komponen sebelumnya. Jika ketiga komponen tersebut baik, maka kemungkinan besar hasil yang dihasilkan juga akan baik. Sebaliknya, jika ketiga komponen tersebut kurang optimal, maka hasil yang diperoleh juga akan terpengaruh. Output dari program kewirausahaan dapat berupa produk nyata yang dihasilkan oleh peserta program, serta pencapaian prestasi yang mereka raih. Program ekstrakurikuler kewirausahaan menghasilkan berbagai macam produk inovatif yang umumnya dipresentasikan kepada publik melalui kegiatan bazar. (Tugino and Hasanah, 2021). Dari hasil evaluasi terhadap program ekstrakurikuler kewirausahaan menunjukkan adanya beberapa kekurangan yang perlu peningkatan dalam beberapa komponen.

SIMPULAN

Bahwa program ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan sebuah program yang perlu dilanjutkan sebab program ekstrakurikuler kewirausahaan telah memberikan hasil baik bagi peserta didik. Meskipun peserta didik tidak langsung menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti program kewirausahaan, tetapi karakter, nilai, dan kemampuan berpikir yang

diajarkan akan bermanfaat bagi peserta didik. Sehingga program kewirausahaan di SMA perlu perbaikan dan pengembangan dari masing-masing komponen.

DAFTAR PUSTAKA

- Divayana, D. G. . (2018). *Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasinya*. Rajagrafindo Persada.
- Drucker, P. . (1994). *Innovation and Entrepreneurship*. Harpercollins.
- Haddaway. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing Prisma 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis Campbell Systematic Reviews.
- Hasanah, E., & Tugino. (2021). 'Implementasi Program Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.
- Jumari, & Swandi. (2020). *Evaluasi program pendidikan madrasah ramah anak, Tinjauan praktis dan teoritis berbasis CIPP* (Abdul (ed.); Cetakan pe). CV. Adanu aditama.
- Lambing, Peggy A. Dan Kuehl, C. R. (1999). *Entrepreneurship*.
- Nurdiana, D. D. (2020). 'Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Business Day School di SDITAI-Huda Sangkapura.' *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 45–60.
- Parwathi, L. . (2017). 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*.
- Purssell, E., & McCrae, N. (2020). *How to Perform Systematic Literature Review*. (S. I. Publishing (ed.)).
- Divayana, D. G. . (2018). *Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasinya*. Rajagrafindo Persada.
- Drucker, P. . (1994). *Innovation and Entrepreneurship*. Harpercollins.
- Haddaway. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis Campbell Systematic Reviews.
- Hasanah, E., & Tugino. (2021). 'Implementasi Program Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.
- Jumari, & Swandi. (2020). *Evaluasi program pendidikan madrasah ramah anak, Tinjauan praktis dan teoritis berbasis CIPP* (Abdul (ed.); Cetakan pe). CV. Adanu aditama.
- Lambing, Peggy A. Dan Kuehl, C. R. (1999). *Entrepreneurship*.
- Nurdiana, D. D. (2020). 'Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Business Day School di SDITAI-Huda Sangkapura.' *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 45–60.
- Parwathi, L. . (2017). 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*.
- Purssell, E., & McCrae, N. (2020). *How to Perform Systematic Literature Review*. (S. I. Publishing (ed.)).
- Setiaji, K., Mulyono, K. B., & Feriady, M. (2018). 'Pengembangan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA Jawa Tengah. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, Pp. 270–273.

- Setiawan, A. (2019). 'Pengelolaan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta.' *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2.
- Stufflebeam, & L, D. (2002). "The CIPP Model For Evaluation, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), *Evaluation in Education and Human Service*, (K. A. Pu (ed.)).
- Su'adiyah, R. L. Q., Wahid, A., & Fahrurrozi, F. (2021). *Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan*. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6672>